



Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Ta'miriyah Surabaya

Nadia Salsabila ✉, Universitas Negeri Surabaya

✉ nadia.21005@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The School Budget Activity Plan is a plan that must be in the education unit. Therefore, in preparing the Budget Estimate Plan it needs to be done systematically based on existing guidelines. This study aims to determine the procedure for preparing Budget Estimate Plan at Ta'miriyah High School Surabaya. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques are carried out by interviews and observations. In educational institutions, financial management is needed in order to manage school finances properly and correctly. One of the substances of management is planning. Planning in school finances is carried out to prevent problems that arise in managing finances. This research was held at Ta'miriyah High School Surabaya, because I wanted to know how the procedure for preparing Budget Estimate Plan at private school institutions. The results showed that the process of preparing the Budget Estimate Plan was carried out by 1) Giving the plan to be implemented, 2) Preparing a plan based on the priority scale of its implementation, 3) Determining the work program and program details, 4) Determining the need for the implementation of program details, 5) Calculating the funds needed, 6) Determining the source of funds to finance the plan.

Keywords: Procedures, Budget, School

Abstrak: Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan suatu perencanaan yang wajib ada dalam satuan pendidikan. Oleh sebab itu, dalam menyusun RKAS perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penyusunan RKAS di SMA Ta'miriyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Dalam lembaga pendidikan diperlukan manajemen keuangan agar dapat mengelola keuangan sekolah dengan baik dan benar. Salah satu substansi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan dalam keuangan sekolah dilaksanakan untuk mencegah permasalahan yang timbul dalam mengelola keuangan. Penelitian ini diadakan di SMA Ta'miriyah Surabaya, dikarenakan saya ingin mengetahui bagaimana prosedur penyusunan RKAS pada lembaga sekolah swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan RKAS dilakukan dengan 1) Inventarisasi rencana yang akan dilakukan, 2) Penyusunan rencana didasarkan pada skala prioritas pelaksanaannya, 3) penentuan program kerja dan rincian program, 4) penetapan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, 5) Penghitungan dana yang diperlukan, 6) Penentuan sumber biaya untuk mendanai rencana.

Kata kunci: Prosedur, Anggaran, Sekolah

Received 22 April 2023; **Accepted** 7 Mei 2023; **Published** 20 Mei 2023

Citation: Salsabila, N. (2023). Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (02), 241-250.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan peran utama pendidikan. Melalui pendidikan, sumber daya manusia diharapkan mampu dalam menghadapi persaingan kehidupan berbangsa yang semakin maju dan modern. Dalam pelaksanaannya pendidikan memerlukan sumber daya dan sarana pendukung agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Salah satu sumber daya utama yang paling dibutuhkan ialah sumber daya finansial atau dapat disebut juga dengan biaya pendidikan. Dengan demikian, ketersediaan keuangan adalah suatu upaya dalam mendukung pendidikan yang bermutu (Rahman, 2017).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 48 menyatakan bahwa dalam mengatur biaya pendidikan harus berpedoman pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Artinya dalam mengelola dana pendidikan harus bijaksana dan didasarkan pada skala prioritas, penggunaan dana secara efisien, terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Pengelolaan dana pendidikan meliputi kegiatan menyusun, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan anggaran.

Pada Pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa setiap negara berhak mendapat pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya. Berdasarkan hal tersebut, alokasi dana pendidikan (termasuk gaji) dari pemerintah sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Anggaran merupakan perencanaan yang dirumuskan berbentuk rupiah pada periode waktu tertentu serta mengalokasikan sumber dana pada setiap rangkaian kegiatan (Muhaimin, 2015). Anggaran berperan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan sekolah mulai dari perencanaan, pengendalian dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya dan harus dicatat dan dilaporkan penggunaannya. Hal tersebut dilakukan untuk membandingkan antara perencanaan anggaran dengan pelaksanaan kegiatan serta melaksanakan tindak lanjut guna memperbaiki kekurangan,

Perencanaan merupakan proses persiapan tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dilakukan sebagai dasar pedoman atau petunjuk yang harus diikuti jika mau menginginkan tujuan tercapai (Sinaung, 2016). Dalam konteks lembaga atau organisasi, setiap tahun sekolah menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) untuk menunjukkan bagaimana pendapatan dan perencanaan pengeluaran biaya untuk kebutuhan operasional sekolah. Berdasarkan kemendikbud, sekolah menerima dan mengelola secara langsung RKAS yang merupakan perencanaan pembiayaan program dalam jangka satu tahun anggaran yang bersifat strategis ataupun rutin. Pola pembiayaan dalam pendidikan didefinisikan melalui penggunaan biaya pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, pembiayaan dianggap penting dalam pendidikan sebaliknya pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya biaya.

Salah satu indikator utama dalam mengembangkan sekolah di masa depan adalah perencanaan kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Besar kecilnya jumlah dalam RKAS ditentukan daripada kemampuan kepala sekolah dalam mengaturnya (Zarkasyi, 2020). Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah akan terlibat dalam penyusunan RKAS. RKAS perlu disusun dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan sekolah untuk menghindari adanya ketimpangan antara perencanaan dan pengalokasian anggaran.

Perumusan anggaran diawali dari perencanaan kegiatan atau program yang telah direncanakan. selanjutnya memperhitungkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan kegiatan tersebut dan bagaimana dana tersebut dialokasikan. Melalui perencanaan, anggaran berfungsi sebagai alat penyelenggaraan kegiatan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan efektif. Menurut (Muhaimin, 2015) terdapat prosedur penyusunan anggaran, yaitu tahapan-tahapan penyusunan anggaran ialah sebagai berikut (Muhaimin, 2009): 1) Inventarisasi rencana yang akan dilakukan 2) Penyusunan rencana

didasarkan pada skala prioritas pelaksanaan, 3) penentuan program kerja dan rincian program, 4) penetapan kebutuhan untuk melaksanakan rincian program, 5) Penghitungan dana yang diperlukan, 6) Penentuan sumber dana untuk mendanai rencana.

Di Indonesia baik sekolah negeri maupun swasta akan mendapatkan dana dari pemerintah secara adil termasuk SMA Ta'miriyah yang merupakan sekolah swasta berbasis islami yang terletak di Kota Surabaya. Sumber pembiayaan pendidikan di SMA Ta'miriyah berasal dari tiga sumber yaitu dana dari pemerintah pusat yang disalurkan ke sekolah secara reguler disebut Bantuan Operasional Sekolah (BOS), selanjutnya ada dana yang berasal dari pemerintah daerah provinsi yaitu dana BPOPP. Selain dana yang berasal dari pemerintah, SMA Ta'miriyah juga mempunyai dana yang berasal dari orangtua peserta didik atau yang disebut iuran SPP. Dalam pembiayaan pendidikan, sekolah perlu melibatkan orangtua peserta didik.

Terdapat dana yang wajib dibayarkan oleh orangtua peserta didik ketika bersekolah di sekolah swasta ialah digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu dana bulanan, dana incidental dan dana sukarela. Dana bulanan merupakan dana yang wajib dikeluarkan oleh orangtua setiap bulan selama anaknya bersekolah di lembaga tersebut. Dana incidental adalah dana yang dibayarkan oleh orangtua peserta didik ketika awal masuk sekolah yaitu dapat berupa dana pembangunan Gedung, sarana prasarana dan lainnya. Dana sukarela ialah dana yang didapatkan sekolah yang berasal dari orangtua peserta didik secara ikhlas tanpa paksaan dan ikatan. Dana sekolah yang didapatkan harus dimanfaatkan dengan maksimal oleh sekolah sehingga diperlukan perencanaan khusus terkait anggaran kegiatan sekolah yang tertulis dalam rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) (Barnawi & Arifin, 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan topik yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto, dkk, pada tahun 2022 dengan judul "Prosedur Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Di SD Negeri 014 Tunas Jaya Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir" dengan hasil penelitian adalah proses penyusunan RAPBS di SD Negeri 014 Kecamatan Tempuling meliputi, 1) Mengidentifikasi kebutuhan dan kegiatan selama periode anggaran; 2) Menetapkan sumber-sumber dana; 3) Merumuskan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh pihak lembaga ; 4) Menyampaikan draf yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah bersama guru kepada pihak komite sekolah; 5) Merevisi usulan anggaran; 6) Mensosialisasi kepada semua orang tua wali murid dibantu oleh komite sekolah; 7) Merevisi secukupnya dan pengesahan.

Dalam penelitian tersebut juga menyatakan terdapat faktor yang mempengaruhi penyusunan RAPBS di SD Negeri 014 Tunas Jaya yaitu hubungan antara sekolah dan komite sekolah (masyarakat). Kurangnya jalinan Kerjasama antara sekolah dan komite dapat menyebabkan ketimpangan dalam proses dan penentuan kebijakan penyelenggaraan pendidikan serta kurangnya peran dan fungsi komite sekolah sebagai representatif masyarakat luas.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perencanaan anggaran sekolah pasti memiliki faktor yang mempengaruhi. Menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan kewajiban setiap sekolah. Adanya perencanaan tersebut dapat membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan dan program pendidikan secara sistematis, efektif, dan efisien. Menyusun RKAS tidak hanya sekedar menyusun akan tetapi memerlukan persiapan yang matang untuk meminimalisir kesalahan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Ta'miriyah Surabaya untuk mengetahui apakah penyusunan RKAS dilaksanakan dengan metode yang sama ataupun berbeda. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh pada saat penyusunan RKAS di SMA Ta'miriyah Surabaya. Selain itu, juga mengetahui apakah faktor tersebut menimbulkan permasalahan apabila diabaikan.

METODE

Sebagai langkah sistematis untuk membahas tentang Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah di SMA Ta'miriyah Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dipergunakan dalam meneliti kondisi obyek yang alamiah, Dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci, metode mengumpulkan data dilaksanakan dengan triangulasi, menganalisis data yang bersifat induktif. Hasil penelitian dari metode kualitatif lebih memusatkan pada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Dipilihnya pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran secara rinci lapangan mengenai prosedur penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah di SMA Ta'miriyah Surabaya. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Peneliti mendeskripsikan catatan secara rinci, lengkap dan mendalam guna mendefinisikan situasi yang sesungguhnya dan nantinya akan digunakan dalam menyajikan data. Penelitian kualitatif lebih menegaskan pada proses daripada produk (Harahap, 2020).

Penelitian ini diselenggarakan di SMA Ta'miriyah Surabaya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Ta'miriyah Surabaya yaitu sebagai informan utama. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data deskriptif berbentuk kata-kata, tidak berwujud angka. Data tersebut berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan rekaman suara. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara yang diperoleh melalui jawaban pertanyaan tertulis maupun lisan yang diajukan peneliti pada narasumber. Kedua, sumber data sekunder yaitu data yang didapat berasal dari buku-buku, literatur, dan artikel yang memiliki keterkaitan terhadap topik ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Sedangkan instrument pengumpulan data antara lain berupa catatan lapangan penelitian yang berasal dari jawaban wawancara dan alat perekam. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri atas : 1) reduksi data, yaitu peneliti melakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua data yang didapatkan di lapangan sehingga data lebih mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. 2) penyajian data, proses menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, dan disusun berdasarkan hasil kondensasi data serta disajikan dalam bahasa yang logis, sistematis dan mudah dipahami. 3) menarik kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan dari hasil kondensasi data dan penyajian data. Kesimpulan perlu diverifikasi supaya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak berubah saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang diambil bersifat valid dan konsisten berdasarkan bukti.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang didapatkan saat melaksanakan wawancara dan observasi terkait prosedur penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan temuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Faktor penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya

SMA Ta'miriyah merumuskan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) pada saat pembelajaran awal tahun. Dalam menyusun RKAS perlu memperhatikan beberapa faktor yaitu pertama, jumlah murid, pendidik dan tenaga kependidikan, SMA Ta'miriyah memiliki 320 peserta didik, 45 pendidik dan 20 tenaga kependidikan. kepala sekolah membentuk tim penyusun RKAS yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah semua bidang yaitu bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana, bidang humas, dan bidang keislaman, bendahara, dewan guru,

tim khusus dan komite sekolah yaitu yayasan. Tim khusus merupakan seorang mantan kepala sekolah yang telah menyelesaikan tugas nya sebagai kepala sekolah dan menjadi seorang guru sehingga beliau dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait sekolah dan dapat memberikan masukan.

Faktor yang kedua yaitu program sekolah. Program sekolah di SMA Ta'miriyah direncanakan dan disusun oleh wakil kepala sekolah. Setiap bidang wakil kepala sekolah memiliki programnya masing-masing. Oleh karena itu, kepala sekolah meminta masukkan pada setiap wakil kepala sekolah. Selanjutnya program tersebut akan dirapatkan dan kepala sekolah akan memutuskan program apa yang nantinya diimplementasikan dan didanai oleh sekolah. Faktor yang ketiga yaitu sumber dana yang diperoleh sekolah. SMA Ta'miriyah memiliki tiga sumber dana pendidikan yaitu berasal dari SPP, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan).

2. Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya

Terdapat langkah-langkah dalam menyusun rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya ialah yang pertama, kepala sekolah membuat tim penyusun RKAS yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah semua bidang, dewan guru, bendahara, tim khusus, dan komite sekolah. Langkah yang kedua, selanjutnya wakil kepala sekolah bertugas dalam merencanakan program sekolah serta menganalisis kebutuhan sekolah yang nantinya akan di paparkan kepada kepala sekolah. Langkah yang ketiga adalah wakil kepala sekolah akan menyusun program didasarkan pada skala prioritasnya. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah akan menentukan program mana yang menjadi prioritas SMA Ta'miriyah untuk dilaksanakan terlebih dahulu sehingga mereka dapat merencanakan atau menyusun dengan matang program tersebut.

Langkah keempat adalah wakil kepala sekolah akan menentukan program kerja. Kepala sekolah SMA Ta'miriyah memiliki lima wakil kepala sekolah dan masing-masing memiliki program kerja. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bertanggungjawab dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki program yaitu olimpiade. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki program LDKS, Pramuka, Ekstrakurikuler dan lomba-lomba. Wakil kepala sekolah bidang humas memiliki program membangun Kerjasama dengan instansi pendidikan lainnya. Wakil kepala sekolah bidang keislaman memiliki program kerja membangun potensi peserta didik dalam bidang agama dengan program bil-qolam. Setiap program kerja wakil kepala sekolah tentunya membutuhkan biaya dalam melaksanakannya.

Langkah yang ke lima adalah selain kepala sekolah SMA Ta'miriyah akan menetapkan program berdasarkan skala prioritas tetapi juga perlu menginventarisasi hal apa saja yang dibutuhkan saat pelaksanaan program. Setelah wakil kepala sekolah SMA Ta'miriyah menyusun program, selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan dalam melaksanakan program tersebut. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kekurangan dalam melaksanakan program.

Langkah yang ke enam adalah kepala sekolah SMA Ta'miriyah akan menghitung dana sekolah untuk melihat apakah dana tersebut cukup memenuhi atau kurang dalam pelaksanaan program. Jika dana dirasa kurang maka kepala sekolah akan menentukan program yang diprioritaskan terlebih dahulu untuk diimplementasikan.

Langkah yang terakhir adalah kepala sekolah menentukan sumber dana untuk membiayai rencana kegiatan. SMA Ta'miriyah memiliki tiga sumber dana pendidikan yaitu berasal dari SPP, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan). Dana yang berasal dari SPP peserta didik diperuntukkan dalam membiayai jasa pendidik dan tenaga kependidikan. Sementara dana yang berasal dari BOS dan BPOPP digunakan untuk kebutuhan operasional sekolah

3. Pengawasan dan Pengesahan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya

Berdasarkan penelitian, komite sekolah yaitu yayasan juga terlibat dalam menyusun RKAS. Komite sekolah berpartisipasi dengan giat dalam setiap rapat yang diselenggarakan sekolah untuk mendiskusikan anggaran pelaksanaan kegiatan sekolah sehingga dapat memberikan masukan, nasihat, serta membantu menyelesaikan masalah sekolah. Dana yang berasal dari SPP peserta didik wajib diketahui oleh komite sekolah terkait penggunaannya. Dengan demikian, komite sekolah bertanggungjawab pula untuk mengesahkan RKAS.

SMA Ta'miriyah Surabaya juga memiliki dana yang bersumber dari BOS dan BPOPP. Artinya dana tersebut berasal dari pemerintah. Dengan demikian, selain komite sekolah, dinas pendidikan juga berwenang dalam mengawasi serta mengevaluasi RKAS. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana oleh sekolah sudah sesuai atau tidak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan terkait prosedur penyusunan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya, maka peneliti menganalisis data sebagai berikut:

1. Faktor penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya

Terdapat beberapa faktor dalam penyusunan RKAS di SMA Ta'miriyah Surabaya, faktor pertama ialah jumlah peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Setiap sekolah tentunya memiliki program sekolah yang berbeda untuk menunjang proses pendidikan. Penyusunan program sekolah merupakan langkah awal dalam merumuskan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). Sebelum menyusun program sekolah, kepala sekolah perlu menganalisis kebutuhan pada peserta didik, sehingga program sekolah yang disusun akan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya.

Selain peserta didik, dalam menyusun program sekolah juga memperhatikan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan orang yang turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut memungkinkan pendidik dan tenaga pendidikan akan terlibat dalam pelaksanaan program sekolah. Jumlah peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan akan mempengaruhi biaya anggaran program. Semakin banyak sumber daya yang terlibat tentu saja membutuhkan biaya yang lebih banyak.

Secara prinsip, perumusan RKAS harus melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, staf tata usaha, dan komunitas sekolah (Manahan, 2015). Sebagaimana dalam paparan data hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa penyusunan RKAS melibatkan beberapa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah semua bidang, dewan guru, tim khusus, bendahara dan komite sekolah. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan RKAS memiliki peran masing-masing. RKAS dapat menjadi permasalahan yang krusial dalam sekolah. Dikarenakan RKAS merupakan rencana yang harus disiapkan sekolah setiap tahunnya, maka diperlukan banyak pihak untuk menyusun rencana anggaran biaya secara logis dan sistematis, meskipun tanggung jawab utama terletak pada kepala sekolah (Suparlan, 2013).

Faktor yang kedua adalah program sekolah. Setiap sekolah tentunya memiliki program sekolah masing-masing untuk menunjang proses pendidikan. Penyusunan program sekolah merupakan langkah awal dalam merumuskan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Penyusunan program harus menyesuaikan dengan visi dan misi sekolah supaya program dapat tersusun dan terencana dengan baik. Penyusunan program sekolah merupakan tugas dan tanggungjawab wakil kepala sekolah. Wakil

kepala sekolah bertanggungjawab dalam merencanakan program sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yaitu memengaruhi, mengarahkan, dan perilaku bawahan untuk mencapai tujuan pendidikan (Anwar, 2021). Artinya kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan tugas kepada bawahannya. Program yang telah direncanakan wakil kepala sekolah selanjutnya akan dipaparkan kepada kepala sekolah. Berdasarkan skala prioritas, kepala sekolah akan memutuskan program apa yang nantinya akan diimplementasikan.

Faktor yang ketiga adalah sumber dana pendidikan. Keberhasilan penerapan sebuah program tentu saja membutuhkan biaya. Terdapat beberapa sumber pembiayaan pendidikan yaitu sumber dari pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah, serta sumber biaya dari swasta seperti uang sekolah (SPP), sumber pribadi atau pemasukan lainnya dari orangtua (Anwar, 2021). SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki beberapa sumber pembiayaan pendidikan yaitu berasal dari pemerintah yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan), dan dana SPP.

2. Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya

Sebagai seorang pemimpin dan manajer sekolah, tugas pokok kepala sekolah ialah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengelola pendidikan disekolah termasuk mengelola keuangan atau manajemen keuangan. Menurut Bafadal dalam Agustinus Hermino, manajemen keuangan berfungsi sebagai berikut: (1) merencanakan anggaran tahunan (2) mengadakan anggaran, (3) mendistribusikan anggaran, (4) melaksanakan anggaran, (5) membukukan anggaran, (6) mengawasi dan bertanggung jawab pada keuangan. Selain itu, manajemen keuangan dapat difungsikan sebagai landasan sekolah dalam menyusun rencana sekolah (Hermino, 2013). Untuk itu kepala sekolah memerlukan sebuah perencanaan yang disebut sebagai program kerja kepala sekolah. Program kerja sekolah meruakan sebuah dokumen yang berisikan perencanaan kegiatan sekolah dalam periode satu tahun. Program kerja tersebut dikembangkan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Berdasarkan buku panduan kerja kepala sekolah yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017, rencana kerja kepala sekolah atau yang disebut rencana kerja tahunan harus memiliki hubungan dan infrastruktur yang jelas, keuangan dan pembiayaan, budaya dan pembiayaan sekolah, budaya dan lingkungan sekolah, otoritas kota Berpartisipasi dengan kemitraan (Kemendikbud, 2017).

Sebelum memulai tahun ajaran baru, pihak sekolah perlu menyusun rencana program kerja atau kegiatan yang kedepannya akan dipergunakan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah setiap bidang dalam merumuskan rencana program kerja. Selanjutnya, kepala sekolah juga perlu menyusun perencanaan anggaran yang akan digunakan dalam melaksanakan program nantinya atau biasa disebut rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS). RKAS merupakan suatu perencanaan anggaran kegiatan yang wajib ada dalam setiap sekolah. Penyusunan RKAS bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pelaksanaan program secara efisien. Selain itu, adanya RKAS dapat meminimalisir pemborosan anggaran, menghindari konflik kepentingan, dan menetapkan standar yang berkualitas.

Penyusunan RKAS harus dilakukan sesuai prosedur secara baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan tahapan-tahapan yang tepat dalam penyusunannya. Langkah pertama dalam menyusun RKAS adalah membentuk tim penyusunan RKAS. Penyusunan RKAS SMA Ta'miriyah melibatkan sejumlah komponen stakeholder yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah semua bidang, dewan guru, bendahara, tim khusus, dan komite sekolah. adanya keterlibatan stakeholder dalam penyusunan

RKAS memberikan pertimbangan yang kuat. Berbagai usulan dari setiap pihak yang terlibat dapat dijadikan referensi dalam menyusun RKAS. Keterlibatan stakeholder menunjukkan proses penyusunan bersifat terbuka sehingga dapat mencegah perilaku kecurangan dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan.

Sesuai prinsip manajemen keuangan harus bersifat transparansi artinya keterbukaan. Transparansi dalam hal ini adalah adanya keterbukaan dalam hal mengatur keuangan mulai dari sumber keuangan, pemanfaatan hingga pertanggungjawaban keuangan pendidikan. Bagi pihak yang berkepentingan, prinsip transparansi sangat diperlukan (Komariah, 2018).

Langkah yang kedua adalah menginventarisasi rencana yang akan dilaksanakan melalui analisis kebutuhan (Muhaimin, 2015). Menurut Morrison 2001, analisis kebutuhan merupakan alat untuk menentukan masalah guna merumuskan tindakan yang tepat. Analisis kebutuhan merupakan kegiatan awal yang wajib dilaksanakan dalam mendesain sebuah program. Dalam mendesain program dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang ada pada peserta didik. Dari hasil identifikasi tersebut nantinya dapat dianalisis dan memperoleh sebuah keputusan. Analisis kebutuhan bertujuan supaya sekolah dapat memberikan program yang berkualitas dalam mendidik dan mengembangkan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, wakil kepala sekolah bertugas dalam menganalisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah

Langkah yang ketiga dalam menyusun RKAS adalah menyusun program atau rencana berdasarkan skala prioritas (Muhaimin, 2015). berdasarkan skala prioritas. Artinya program yang dipilih harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada saat ini. Adanya skala prioritas dapat mengetahui mana program yang harus diutamakan dan mana program yang harus ditunda. Dalam merumuskan anggaran, sekolah seharusnya memperhatikan dengan teliti dan memprioritaskan apakah pengeluaran dana sesuai dengan rencana pengembangan sekolah (Mustari, 2013). Program sekolah disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga diharapkan pelaksanaan program dapat memberikan manfaat yang maksimal pada peserta didik. kepala sekolah bertanggung jawab dalam memutuskan program mana yang akan diimplementasikan kedepannya.

Langkah yang ke empat adalah menentukan program kerja dan rincian program (Muhaimin, 2015) . Menentukan program kerja dan rincian program merupakan tugas wakil kepala sekolah sebagaimana dalam (Abeng et al., 2021) menyatakan bahwa tugas pokok dan fungsi wakil kepala sekolah adalah memberikan bantuan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sekolah seperti merumuskan dan menyelenggarakan program kegiatan sekolah dan melaporkan kegiatan sekolah secara teratur. Setiap kepala sekolah pasti memiliki wakil kepala sekolah dalam berbagai bidang. Sebagai contoh, Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bertanggungjawab dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki program yaitu olimpiade. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki program LDKS, Pramuka, Ekstrakurikuler dan lomba-lomba. Wakil kepala sekolah bidang humas memiliki program membangun Kerjasama dengan instansi pendidikan lainnya.

Langkah yang kelima dalam menyusun RKAS adalah dengan menetapkan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program (Muhaimin, 2015).. Dalam melaksanakan sebuah program pastinya memiliki kebutuhan-kebutuhan agar program tersebut dapat diimplementasikan dengan baik. . Tidak semua program diimplementasikan secara langsung, terdapat program yang membutuhkan pertimbangan secara matang untuk direalisasikan. Oleh karena itu kepala sekolah perlu memutuskan dengan bijak terkait program yang akan diterapkan di sekolah serta kebutuhan untuk mendukung keterlaksanaannya suatu program.

Langkah yang keenam adalah menghitung dana (Muhaimin, 2015). Setiap sekolah memiliki dana yang bersumber dari pemerintah pusat maupun pemerintah

daerah. SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki sumber dana yaitu berasal dari dana BOS dan dana BPOPP. Melalui perencanaan keuangan yang berasal dari dana BOS, kepala sekolah diharapkan dapat menyelaraskan dengan rencana pengembangan sekolah secara keseluruhan (Fitri, 2014). Sebelum melaksanakan program, kepala sekolah perlu melihat ketersediaan dana yang ada sehingga dapat mengurangi adanya ketimpangan pembiayaan program sekolah.

Langkah yang terakhir adalah kepala sekolah menentukan sumber biaya untuk mendanai rencana kegiatan (Muhaimin, 2015). Berdasarkan penelitian, SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki tiga sumber dana pendidikan yaitu, dana BOS, dana BPOPP, dan SPP. Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengelolaan keuangan terdiri dari kegiatan merencanakan, mengalokasikan, mencatat, , melaporkan, dan mempertanggungjawabkan keuangan sekolah (Fitri, 2014). Dalam hal ini, kepala sekolah dapat menentukan sumber dana yang akan digunakan dalam mengimplementasikan program. Pengklasifikasian sumber dana bertujuan agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

3. Pengawasan dan Pengesahan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya

Dalam merumuskan rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) diperlukan pengawasan atau komite anggaran. Menurut Blocher dalam (Anwar, 2021) menyatakan bahwa komite anggaran memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan anggaran dengan menyeluruh yang beranggotakan unsur pimpinan suatu instansi. Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan RKAS di SMA Ta'miriyah melibatkan juga komite sekolah yaitu yayasan sebagai pihak yang mengawasi dan pemberi nasehat pada perencanaan anggaran.

Komite sekolah berfungsi sebagai pihak yang mengawasi dan mengevaluasi terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan pengeluaran pendidikan. Komite sekolah bersama dengan masyarakat mengawasi pencapaian kinerja anggaran sekolah (Ismanto, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, SMA Ta'miriyah Surabaya memiliki RKAS namun didalamnya diklasifikasikan menjadi tiga bagian. Bagian penggunaan dana yang bersumber dari SPP, pengawasan dan pengesahan akan diarahkan kepada yayasan. Selanjutnya, dana yang bersumber dari BOS maka pengawasan dan pengesahan akan dilaksanakan oleh dinas pendidikan/pemerintah pusat. Serta dana yang berasal dari BPOPP maka pengawasan dan pengesahannya akan dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Timur.

SIMPULAN

Sumber pembiayaan pendidikan di SMA Ta'miriyah Surabaya berasal dari tiga sumber yaitu, dana Bantuan Operasional Sekolah, dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), dan SPP. Proses penyusunan anggaran di SMA Ta'miriyah Surabaya dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan melibatkan sejumlah stakeholder yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, bendahara, tim khusus, dan komite sekolah.

Dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) terdapat beberapa faktor yang memengaruhinya yaitu pertama, jumlah murid, pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dikarenakan jumlah tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan program yang akan berakibat pada banyaknya anggaran yang digunakan. Faktor yang kedua adalah program sekolah. Program sekolah dapat mempengaruhi penggunaan anggaran pembiayaan dikarenakan pada proses pelaksanaan program tentu membutuhkan biaya. Faktor ketiga adalah sumber dana yang diperoleh SMA Ta'miriyah Surabaya dalam mengembangkan program sekolah.

Prosedur penyusunan RKAS SMA Ta'miriyah Surabaya dilakukan secara sistematis yaitu sebagai berikut 1) Inventarisasi rencana yang akan dilakukan, 2) Penyusunan rencana

didasarkan pada skala prioritas pelaksanaannya, 3) penentuan program kerja dan rincian program, 4) penetapan kebutuhan untuk pelaksanaan rincian program, 5) Penghitungan dana yang diperlukan, 6) Penentuan sumber biaya untuk mendanai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed., Vol. 21, Issue 1). CV. Syakir Media Press. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
2. Abeng, T. D. E., Pawero, A. M. D., & Ramli, A. (2021). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(1), 40–59.
3. Anwar, M. I. (2021). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Rajawali Pers.
4. Barnawi, & Arifin, M. (2021). *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*. Ar-Ruzz Media.
5. Fitri, A. (2014). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 33–831.
6. Harahap, N. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (H. Sazali (ed.); 1st ed.). Wal ashri Publishing.
7. Hermino, A. (2013). *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan perilaku organisasi menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Gramedia.
8. Ismanto, B. (2014). Manajemen Pendanaan Pendidikan dalam Wajib Belajar 9 Tahun (Studi Kasus Pada SD Di Salatiga, Ungaran, Semarang, Demak, Kendal dan Purwodadi). *UKSW Salatiga*.
9. Kemendikbud. (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, 6(1), 67–94. <http://journal.unas.ac.id/ilmu-budaya/article/view/370>
11. Manahan, T. (2015). *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Meta Wicana Media.
12. Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Prenadamedia Group.
13. Mustari, M. (2013). *Manajemen Pendidikan: Dalam Konteks Indonesia*. Arsad Press.
14. Rahman, A. (2017). EFISIENSI DALAM PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Eklektika*, 5(April), 87–103.
15. Sinaung, U. (2016). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Rineka Cipta.
16. Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS): Dari Teori Sampai Praktik*. Bumi Aksara.
17. Zarkasyi. (2020). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Administrasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Melalui Supervisi Manajerial Di Ma Swasta Binaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, 1(1), 18–28.

PROFIL SINGKAT

Nadia Salsabila adalah mahasiswa program studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Selain itu ia merupakan seorang peneliti dari penelitian ini.